

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Hubungan Keterampilan Berhitung dengan Kemampuan Memecahkan Soal Cerita Materi FPB dan KPK Sekolah Dasar

Afni Arifatul Hidayah ¹, Riyadi ²

¹² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email penulis korespondensi: riyadi_pgsd_fkipp@staff.uns.ac.id

Dikirim: 1 Juni

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4>

Direvisi: 1 Juli

Diterima: 1 Agustus

Kata Kunci:		Abstrak
Key Term	1:	<i>The purpose of this study was to determine the relationship between arithmetic skills and the ability to solve word problems involving the Greatest Common Factor (GCF) and Least Common Multiple (LCM) among fifth-grade students at Segugus Tetuko Elementary School. This study employed a quantitative approach using a correlational method. The total number of research subjects was 140 students. Data collection techniques included a numeracy skills test and a test of the ability to solve word problems involving GCF and LCM. Data analysis was performed using the Kolmogorov-Smirnov normality test, the Pearson product-moment correlation test, simple linear regression analysis, and the coefficient of determination, with the assistance of SPSS software. The results of the normality test indicated that the data were normally distributed. The correlation test revealed a positive and significant relationship between arithmetic skills and the ability to solve word problems involving GCD and LCM, with a correlation coefficient of 0.996 and a significance level of 0.000. The linear regression analysis yielded the equation $\hat{Y} = 21.606 + 0.796X$, indicating that numeracy skills have a positive effect on the ability to solve word problems involving the greatest common factor (GCF) and least common multiple (LCM). A coefficient of determination of 0.992 indicates that numeracy</i>
Numeracy Skills		
Key Term	2:	
Problem-Solving Skills		
Key Term	3:	
Greatest Common Divisor (GCD) and Least Common Multiple (LCM)		

Jurnal Didaktika Dwija Indria Vol. 14, No. 4, Agustus, 2026, Halaman. 1865-1873

doi : <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4.14.4.1865-1873>

© Penulis(i). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

skills account for 99.2% of the ability to solve word problems involving the greatest common divisor (GCD) and least common multiple (LCM). Based on these results, it can be concluded that numeracy skills have a very strong relationship with and a significant influence on the ability to solve word problems involving the GCD and LCM.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Proses interaksi antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk menguasai materi matematika disebut pembelajaran matematika. Dalam pelaksanaannya, guru dapat memanfaatkan berbagai model, metode, media, dan strategi pembelajaran untuk peningkatan motivasi belajar siswa (Butar-butar, 2023). Proses pembelajaran mencakup tujuan, materi, peran guru dan siswa, metode, media, sumber belajar, serta evaluasi, sedangkan strategi pembelajaran meliputi tujuan, materi, metode, media, dan bentuk penilaian (Nadilah & Gusmaneli, 2025); (Annisha dkk., 2025). Hal ini tertulis pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bidang Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 12 Tahun 2025 Pasal 3 Ayat 1 yang menyatakan bahwa matematika wajib dipelajari di sekolah diawali dari pendidikan dasar sampai menengah. Bahkan, saat ini matematika telah diperkenalkan sejak jenjang taman kanak-kanak dan terus dipelajari hingga pendidikan tinggi.

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemdikbudristek Nomor 046/H/KR/2025 menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah agar peserta didik mampu memahami fakta, konsep, prinsip, operasi, dan relasi matematis serta menerapkannya secara tepat dalam pemecahan masalah. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu menggunakan penalaran untuk mengenali pola, menyusun bukti, menjelaskan gagasan matematis, memecahkan masalah melalui perancangan model matematis, mengomunikasikan ide matematika, serta mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari dan bidang ilmu lain. Adapun Kemampuan numerasi, ialah kemampuan yang menggunakan angka dan simbol terkait matematika dasar dan menggunakan interpretasi hasil analisis untuk mengambil keputusan (Novitasari dkk., 2025).

Permasalahan global dalam pembelajaran matematika masih ditemukan. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, Indonesia masih menempati peringkat bawah pada literasi numerik dengan skor rerata 366, jauh di bawah rerata OECD sebesar 472 (Bortoli dkk., 2023). Hanya berkisar 18% peserta didik Indonesia yang mencapai level dua kemampuan matematika, jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata OECD sebesar 69%. Kondisi ini melihat bahwa literasi numerasi peserta didik Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan matematika juga dipengaruhi oleh persepsi peserta didik yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, membosankan, dan tidak menarik (Indofah & Hasanudin, 2023). Persepsi tersebut

berdampak pada rendahnya minat belajar serta munculnya kecemasan ketika peserta didik berhadapan dengan angka.

Masalah Penelitian

Matematika sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran berhitung yang sulit, menakutkan, dan tidak menyenangkan (Rahmawati, 2020). Kesulitan memahami konsep, keterampilan berhitung, dan pemecahan masalah adalah Kesulitan belajar matematika meliputi (Desanti dkk., 2023). Aeni & Afriansyah, (2022) mengungkapkan bahwa indikator kesulitan belajar matematika meliputi: (1) kesulitan menjelaskan informasi yang didapatkan dan dipertanyakan; (2) kesulitan menentukan prosedur penyelesaian dan menuliskan langkah secara runtut; serta (3) kesulitan melakukan operasi hitung dan menjelaskan proses perhitungan. Jenis-jenis kesulitan yang terjadi dalam menyelesaikan soal FPB dan KPK yaitu kesulitan memahami permasalahan, kesulitan mengubah masalah menjadi bentuk matematika, kesulitan dalam menentukan strategi berupa konsep FPB maupun KPK dengan tepat, dan kesulitan melakukan prosedur matematika yang meliputi ketidakmampuan dalam menjalankan operasi hitung, melakukan langkah-langkah penyelesaian soal secara sistematis, serta dalam menuliskan kesimpulan jawaban akhir (Insani dkk., 2021).

Salah satu permasalahan yang dialami peserta didik adalah rendahnya keterampilan berhitung. Kemampuan dasar yang penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis disebut keterampilan berhitung. Berhitung melibatkan proses kognitif yang mencakup operasi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian untuk menyelesaikan masalah matematika maupun situasi sehari-hari (Zuschaiya dkk., 2021). Apabila peserta didik tidak memiliki keterampilan berhitung yang baik, maka peserta didik akan merasa kesulitan dalam mempelajari matematika (Reviani, 2024).

Keadaan Terkini Penelitian

Kemampuan berhitung yang rendah banyak ditemukan pada peserta didik sekolah dasar, terutama dalam materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) (Izzah dkk., 2024). Dalam penyelesaian soal cerita FPB dan KPK, Mufidah dkk., (2021) mengemukakan empat jenis kesalahan yaitu kesalahan pemahaman soal, kesalahan keterampilan proses, kesalahan transformasi, dan kesalahan menulis jawaban diakhir berdasarkan prosedur Newman,.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa materi FPB dan KPK merupakan salah satu materi yang paling sulit diajarkan dan dipahami di sekolah dasar (Sintika dkk., 2021). Beberapa pendapat penelitian mengungkapkan topik FPB dan KPK adalah salah satu materi yang paling sering menjadi kendala bagi peserta didik (Nurmajumitasari, 2023). Kesulitan ini disebabkan karena materi FPB dan KPK berkaitan erat dengan operasi perkalian dan pembagian, yang masih menjadi kelemahan bagi sebagian peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran FPB dan KPK memerlukan pemahaman konsep yang mendalam agar peserta didik tidak lagi menganggap materi ini sebagai materi yang sulit (Fariana dkk., 2022).

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian. & Tujuan

Temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesulitan peserta didik dalam memecahkan soal FPB dan KPK disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep dan keterampilan berhitung (Izzah dkk., 2024);(Nurmajumitasari, 2023); (Safari & Nurhida, 2024); (Iswara dkk., 2022). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada analisis kesulitan peserta didik menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 2 Mei 2025 melalui wawancara dengan guru kelas V di salah satu SD Gugus Tetuko, diperoleh informasi bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita FPB dan KPK, terutama akibat lemahnya keterampilan berhitung dasar. Hasil belajar peserta didik juga memperlihatkan bahwa nilai rerata masih menempati KKM bawah yang ditetapkan, yaitu 70.

Kesenjangan penelitian terletak pada belum banyaknya penelitian yang mengkaji hubungan antara keterampilan berhitung dengan kemampuan memecahkan soal cerita FPB dan KPK secara sistematis menggunakan pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan antara keterampilan berhitung dengan kemampuan memecahkan soal cerita materi FPB dan KPK pada peserta didik kelas V sekolah dasar.

METODE

Jenis dan Desain

Penelitian kuantitatif digunakan dalam rancangan penelitian. Metode yang dipakai pada penelitian ini merupakan metode regresi linear sederhana dan studi hubungan (*correlational study*), yang tujuannya untuk mengkaji hubungan antar variabel dalam suatu populasi atau sampel. Data dikumpulkan menggunakan tes berbentuk uraian untuk mengukur variabel yang diteliti serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti. Penelitian ini memakai teknik pengambilan sampel *Probability Sampling*, dengan jenis teknik *Cluster Random Sampling*. *Probability Sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang memberi kesempatan yang sama pada tiap elemen atau anggota dalam populasi untuk terpilih sebagai sampel (Sugiyono, 2022:82).

Data and Sumber Data

Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas V SD di Gugus Tetuko, Kecamatan Masaran, Sragen tahun ajaran 2025/2026. Populasi yang dipilih pada penelitian ini yaitu semua peserta didik kelas V Segugus Tetuko yang totalnya 215 peserta didik dengan jumlah kelas 11 pada 9 Sekolah Dasar di Gugus Tetuko. Sampel dipilih dengan menggunakan rumus solvin dengan *margin of error* 5% dan didapatkan hasil perhitungan berjumlah 140 sampel, yang kemudian sampel tersebut didapatkan dengan randomisasi dan didapatkan sampel pada data tabel dibawah berikut .

Tabel 1. Rincian sampel sekolah

Nama Sekolah	Jumlah Peserta didik
SDN Jirapan 1	35

SDN Sepat 2	18
SDN Jirapan 3	31
SDIT Baiturrahman	56
Jumlah : 140 Sampel	

Teknik Pengumpulan Data

Perolehan data pada penelitian ini melalui metode pengumpulan data. Teknik yang dipergunakan adalah tes dalam bentuk soal uraian. Tes uraian digunakan untuk pengukuran keterampilan berhitung dan mengukur kemampuan memecahkan soal cerita FPB dan KPK. Soal tes dilakukan validasi Instrumen sebelum digunakan dalam penelitian validasi instrument berupa validitas isi, reabilitas, daya beda soal dan tingkat kesukaran soal. Setelah melalui validitas instrument didapatkan soal penelitian 5 soal untuk keterampilan berhitung dan 6 soal untuk kemampuan memecahkan soal cerita materi FPB dan KPK.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi transformasi logaritmik dengan rumus $X' = \log(X+1)$ untuk memenuhi asumsi normalitas data. Transformasi ini dilakukan karena data awal tidak sepenuhnya berdistribusi normal. Uji normalitas dijalankan terhadap residual memakai uji Kolmogorov-Smirnov guna memastikan bahwa data memenuhi prasyarat analisis parametrik. Setelah data memenuhi asumsi normalitas, analisis dilanjutkan dengan analisis statistik inferensial analisis korelasi dan regresi sederhana dipakai untuk mengetahui hubungan dan pengaruh keterampilan berhitung terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita FPB dan KPK. Kemudian dilakukan perhitungan koefisien determinasi. Semua proses analisis data dibantu dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mengekstrak informasi yang bermakna dari data penelitian sehingga mampu dipergunakan sebagai pondasi awal penarikan kesimpulan terkait hubungan antarvariabel yang diteliti.

HASIL

Hasil uji normalitas memakai uji Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,096 > 0,05$, sehingga data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis statistik lanjutan. Hasil analisis regresi linear sederhana memperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 21,606 + 0,796X$, yang menunjukkan bahwa keterampilan berhitung berpengaruh positif terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita FPB dan KPK. Uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 132,248 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,977 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga keterampilan berhitung berpengaruh signifikan terhadap kemampuan FPB dan KPK.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,996 dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti terdapat hubungan positif yang sangat

kuat dan signifikan antara keterampilan berhitung dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita FPB dan KPK. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,992 menunjukkan bahwa 99,2% variasi kemampuan FPB dan KPK dipengaruhi oleh keterampilan berhitung, sedangkan 0,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan berhitung dengan kemampuan memecahkan soal cerita materi FPB dan KPK. Hal ini dibuktikan melalui uji korelasi Product Moment yang memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 (Sig. $\leq$ 0,05) dengan koefisien korelasi berada pada kategori sangat kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keterampilan berhitung yang sudah ada pada peserta didik, semakin baik juga kemampuan peserta didik dalam memecahkan soal cerita FPB dan KPK. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 21,606 + 0,796X$, yang bermakna bahwa setiap kenaikan satu satuan keterampilan berhitung diikuti oleh peningkatan kemampuan memecahkan soal cerita FPB dan KPK. Selain itu, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa keterampilan berhitung memberikan kontribusi yang besar terhadap variasi kemampuan memecahkan soal cerita FPB dan KPK, sementara sebagian kecil lainnya didapatkan oleh faktor lain dari luar variabel penelitian.

Temuan ini sepenapat dengan teori belajar Gagné, yang mengungkapkan bahwa pembelajaran berlangsung secara hierarkis, di mana penguasaan keterampilan intelektual dasar menjadi prasyarat bagi kemampuan pemecahan masalah tingkat tinggi (Gagne dalam Suyono & Hariyanto, 2017). Keterampilan berhitung sebagai kemampuan dasar berperan penting dalam mendukung kemampuan pemecahan masalah matematis, termasuk soal cerita FPB dan KPK. Hal ini juga diperkuat oleh teori Bruner melalui dalil pengaitan (*connectivity principle*), yang menegaskan bahwa penguasaan konsep matematika yang lebih kompleks sangat bergantung pada penguasaan konsep dasar sebelumnya (Bruner dalam Dewi & Ardiansyah, 2022) (Bruner dalam Dewi & Adi). Ditinjau dari taksonomi Bloom, keterampilan berhitung berada pada ranah kognitif tingkat penerapan (C3 – *Applying*), sedangkan kemampuan memecahkan soal cerita FPB dan KPK berada pada tingkat analisis (C4 – *Analyzing*) karena melibatkan pemahaman masalah, pemilihan strategi, serta evaluasi hasil secara logis (Blom dalam Suyono & Hariyanto, 2017). Dengan begitu, hubungan antara kedua variabel memiliki sifat linear positif, di mana peningkatan keterampilan berhitung akan diikuti oleh peningkatan kemampuan pemecahan soal cerita.

Hasil penelitian ini juga sepeham dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan numerik dengan hasil belajar matematika (Saa'dah dkk., 2026) (Saa'dah, 2026), hubungan kecerdasan numerik dengan penalaran matematis (Hikmah, 2021), serta hubungan keterampilan matematika dengan kemampuan memecahkan soal fisika (Rahim, 2015). Meskipun variabel yang digunakan berbeda, secara konseptual kemampuan numerik dan keterampilan matematika memiliki keterkaitan erat dengan keterampilan berhitung sebagai penguasaan operasi hitung dasar. Dengan begitu,

dapat disimpulkan bahwa keterampilan berhitung merupakan faktor penting yang mendukung kemampuan peserta didik dalam memecahkan soal cerita FPB dan KPK. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, antara lain ruang lingkup subjek yang terbatas, waktu penelitian yang relatif singkat, serta perlunya transformasi data untuk memenuhi asumsi analisis statistik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum mampu tergeneralisasikan dengan luas dan masih terbuka peluang untuk penelitian selanjutnya dengan variabel, materi, dan subjek yang lebih beragam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mampu ditarik simpulan bahwa adanya korelasi positif dan signifikan antara keterampilan berhitung dengan kemampuan memecahkan soal cerita materi FPB dan KPK pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Segugus Tetuko. Tingkat korelasi yang diperoleh memperlihatkan hubungan sebesar 0,996 yang artinya mempunyai hubungan sangat kuat, yang menyatakan bahwa bertambah tinggi keterampilan berhitung peserta didik, maka bertambah tinggi pula kemampuan mereka ketika memecahkan soal cerita FPB dan KPK. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,992 atau 99,2%, yang menunjukkan bahwa kemampuan memecahkan soal cerita FPB dan KPK dipengaruhi oleh keterampilan berhitung sebesar 99,2%, sedangkan 0,8% sisanya didapatkan oleh faktor luar variabel yang dipakai.

Implikasi Teoretis hasil penelitian ini menegaskan bahwa keterampilan berhitung merupakan dasar penting dalam pemecahan masalah matematika, khususnya pada materi FPB dan KPK. Hubungan positif dan signifikan menunjukkan bahwa penguasaan operasi hitung berkontribusi terhadap kemampuan berpikir matematis peserta didik. Implikasi Praktis Penelitian ini mengimplikasikan pentingnya penguatan keterampilan berhitung dalam pembelajaran matematika. Guru dan sekolah perlu merancang kegiatan yang melatih ketepatan, kecepatan, dan pemahaman operasi hitung guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita FPB dan KPK.

DAFTAR PUSTAKA.

- Aeni, T. N., & Afriansyah, E. A. (2022). Kesalahan Peserta didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel berdasarkan Langkah Penyelesaian Polya. *Jurnal Kongruen*, 1(3), 279–286.
- Annisha, A. N., Hasanah, M., & Gusmaneli, G. (2025). Konsep-Konsep Strategi Pembelajaran. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 271–279. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i2.791>
- Bortoli, L., Underwood, C., & Thomson, S. (2023). PISA in Brief 2022: Student performance and equity in education. *Australian Council for Educational Research*. <https://doi.org/10.37517/978-1-74286-727-4>.
- Butar-butur, D. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Matematika Kelas III SDN 107982 Lubuk Pakam*. TP 2022/2023. <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/id/eprint/2086>
- Desanti, L. A., Lestari, S. A., Purwaningsih, D., & Damariswara, R. (2023). Analisis kesulitan siswa sekolah dasar dalam mata pelajaran matematika. *Jurnal Didaktika Dwija Indria* Vol. 14, No. 4, Agustus, 2026, Halaman. 1865-1873

Pendidikan Dasar Flobamorata, 4(3), 747–752.

Dewi, N. R., & Ardiansyah, A. S. (2022). *Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*. Penerbit Lakeisha.

Fariana, A. N., Nahli, N. M., Herdiawal, H., Fuadi, A., & Nurjannah, N. (2022). Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika Peserta didik Pada Materi Fpb & Kpk Kelas V Sd Negeri. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 7(2), 1–7. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v7i2.995>

Hikmah, S. N., & Indonesia, U. T. (2021). Hubungan kecerdasan numerik dan minat belajar terhadap kemampuan penalaran matematis siswa smp. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 21(1), 33–39.

Indofah, A. V, & Hasanudin, C. (2023). Anggapan peserta didik tentang pelajaran matematika yang sulit dan menakutkan. *Seminar Nasional Daring Sinergi*, 1(1), 1110–1113.

Insani, N., Riyadi, R., & Kamsiyati, S. (2021). Analisis kesulitan menyelesaikan soal cerita materi fpb dan kpk kelas iv sekolah dasar ditinjau dari gaya kognitif. *Didaktika Dwija Indria*. <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/51421>

Iswara, H. S., Ahmadi, F., & Ary, D. (2022). Numeracy literacy skills of elementary school students through ethnomathematics-based problem solving. *Interdisciplinary Social Studies*, 2(2), 1604–1616. <https://doi.org/10.55324/iss.v2i2.316>

Izzah, Z. N., Humairah, H., & Kharisma, A. I. (2024). Analisis Penyebab Kurangnya Kemampuan Berhitung pada Materi KPK dan FPB Peserta didik Kelas V SDN Canditunggal. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(1), 167–177. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i1.505>

Mufidah, M., Akina, A., & Fauziah, S. (2021). Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita FPB Dan KPK di Sekolah Dasar. *Jurnal Kreatif Online*. <https://jurnalfkipuntad.com/index.php/jko/article/view/1099>

Nadilah, S., & Gusmaneli, G. (2025). Konsep Dasar dan Komponen Strategi Pembelajaran. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(3), 256–265. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i3.946>

Novitasari, D. A., Mahfud, H., Kurniawan, S. B., & Surya, A. (2025). Analisis kemampuan numerasi ditinjau dari gaya berpikir dalam menyelesaikan soal matematika pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 55–60.

Nurmajumitasari, N. (2023). Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi FPB dan KPK di Sekolah Dasar. In *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*.

Rahmawati, A. Y. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tangga Pintar dan Ular Tangga Pintar pada Penjumlahan dan Pengurangan terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas 1 pada Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2019/2020*.

Reviani, M.. B.(2024) *pengaruh penggunaan media takalintar (tabel perkalian pintar) terhadap keterampilan berhitung perkalian di sdn jurang mangu timur 02*. FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Rhahim, E. (2015). *Hubungan Keterampilan Matematika dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Fisika terhadap Miskonsepsi Siswa pada Materi Impuls Momentum di MAN 2 Pontianak*. Skripsi. Universitas Tanjungpura. <https://doi.org/10.26418/jppk.v4i9.11360>
- Saa'dah, A. L., Riyadi, R., & Atmaja, I. R. W. (2024). Hubungan antara kemampuan numerik, kemandirian belajar, dan hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar se gugus baturaden kecamatan grogol. *Didaktika Dwija Indria*, 14(4). <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4.107753>.
- Safari, Y., & Nurhida, P. (2024). Pentingnya Pemahaman Konsep Dasar Matematika dalam Pembelajaran Matematika. *Karimah Tauhid*, 3(9), 9817–9824. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14625>
- Sintika, U. D., Wardana, M. Y. S., & Subekti, E. E. K. A. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Peserta didik Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Memecahkan Matematika Materi FPB dan KPK Kelas IV Sd Negeri Karangtempel. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 2(4), 494–499. <https://doi.org/10.35473/dwijaloka.v2i4.1524>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyono, & Hariyanto. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Zuschaiya, D., Wari, E., Agustina, Y., & Lailiyah, S. (2021). Pengaruh kesiapan belajar dan kemampuan berhitung terhadap hasil belajar matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(3), 517–528.